

Sumber Belajar Ekonomi SMA Berbasis Riset Sistem Produksi Gula Batu di CV. Tiga Bintang

Muhammad Nurkholiq Hidayat*, Endang Herawan, Rusdiyana

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

*muh.nurkholiq.h@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the sugar cube production system in CV. Three Stars, as well as analyzing its potential as a research-based economic learning resource in high school. This study uses a qualitative approach with a descriptive case study design. Data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the sugar cube production system in CV. Three Stars includes production factors in the form of raw materials, labor, and production equipment. The workforce is 10 people consisting of business owners, machine operators, and packaging personnel. The production process consists of six main stages, including material preparation, cooking, screening, molding/crystallization, colling, and product packaging. The research findings are then transformed into research-based economic learning resources in the form of an E-book entitled "Production Systems in Economic Learning: Based on Local Industry Research Findings" which contains material on production factors, production processes, production efficiency, and supply chains. This learning resource is expected to facilitate contextual economic learning, strengthen students' critical and analytical thinking skills, and increase learning motivation through the integration of real industrial practices into economic learning. The results of the study show that local industries have the potential as a resource for economic learning that is contextual and relevant to the learning needs in high school

Keywords: Economics Learning Resources; Sugar Rock Production System; Local Industry; CV. Three Stars

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang, serta menganalisis potensinya sebagai sumber belajar ekonomi Berbasis riset di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang meliputi faktor produksi berupa bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan produksi. Tenaga kerja berjumlah 10 orang yang terdiri atas pemilik usaha, operator mesin, dan tenaga pengemasan. Proses produksi gula batu di CV. Tiga Bintang dilaksanakan melalui enam tahapan utama yang meliputi persiapan bahan baku, pemasakan, penyaringan, pencetakan/kritisasi, pendinginan, dan pengemasan produk. Temuan penelitian kemudian ditransformasikan menjadi sumber belajar ekonomi Berbasis riset dalam bentuk E-book berjudul Sistem Produksi dalam Pembelajaran Ekonomi: Berdasarkan Temuan Riset Industri Lokal yang didalamnya memuat materi faktor produksi, proses produksi, efisiensi produksi, dan rantai pasok. Sumber belajar ini diharapkan dapat memudahkan pembelajaran ekonomi kontekstual, memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta meningkatkan motivasi belajar

melalui integrasi praktik industri nyata ke dalam pembelajaran ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri lokal memiliki potensi sebagai sumber belajar ekonomi yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di SMA.

Kata Kunci: Sumber Belajar Ekonomi; Sistem Produksi Gula Batu; Industri Lokal; CV. Tiga Bintang

Pendahuluan

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berperan dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang bermakna. Menurut *Association for Educational Communication Technology* (AECT), sumber belajar mencakup segala jenis sumber, baik berupa data, orang, maupun benda yang dapat digunakan untuk memfasilitasi dan mendukung kegiatan pembelajaran (Yuhono, 2024). Sejalan dengan itu, Duffy dan Jonassen menyatakan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan salah satu upaya dalam membantu pemecahan masalah belajar (Yudisthira et al., 2026).

Dalam pembelajaran ekonomi, keberadaan sumber belajar yang beragam sangat penting untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara konsep-konsep ekonomi dengan realitas yang terjadi di masyarakat. Namun, pemanfaatan temuan penelitian dan potensi industri lokal sebagai sumber belajar masih tergolong minim. Fenomena ini terlihat pada mata pelajaran ekonomi, di mana integrasi hasil riset ke dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan. Padahal, perkembangan aktivitas ekonomi dan industri yang semakin dinamis menuntut pembelajaran ekonomi tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan realitas empiris di lapangan (Sara, 2026).

Kondisi sumber belajar ekonomi saat ini masih menunjukkan adanya kesenjangan antara materi yang dipelajari di sekolah dengan realitas ekonomi yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran ekonomi umumnya masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan penjelasan guru sehingga materi yang disampaikan cenderung bersifat teoritis dan kurang mengakomodasi perkembangan fenomena ekonomi yang dinamis. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antara konsep ekonomi yang dipelajari dengan praktik ekonomi yang berlangsung di lingkungan sekitar.

Pada era modern, buku teks tidak lagi cukup digunakan sebagai satu-satunya sumber belajar karena perkembangan dunia industri, teknologi, dan ekonomi berlangsung sangat cepat (Amilusholihah et al., 2024). Selain itu, pembelajaran ekonomi yang dikontekstualkan melalui pendekatan seperti *Contextual Teaching and Learning* terbukti membantu siswa keterampilan konsep dengan situasi nyata dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam ekonomi (Nisa et al., 2024). Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam memilih dan mengembangkan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan dunia kerja dan industri (Fauzi et al., 2025).

Pendidik itu yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang nyata (Syarifuddin, 2021). Izzah & Magfiroh (2025) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar yang efektif. Selain itu, guru sebagai sumber daya pendidikan perlu dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Ibrahim, 2021). Namun, pada praktiknya pemanfaatan hasil riset dan potensi industri lokal sebagai sumber belajar ekonomi masih relatif terbatas sehingga

pembelajaran belum sepenuhnya mampu menghubungkan teori ekonomi dengan realitas empiris di lapangan. Pengajaran dan penelitian dapat dihubungkan melalui berbagai format instruksional yang terdefinisi dengan baik. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis penelitian (RBL), di mana siswa melakukan penelitian mereka sendiri dengan bantuan guru pembimbing. RBL saat ini dipandang sebagai salah satu pendekatan untuk mengatasi berbagai tuntutan dalam pendidikan tinggi, misalnya kurangnya pengalaman belajar yang bermakna dan kebutuhan akan format instruksional yang merangsang (Wessels et al., 2021). Proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu menemukan, eksplorasi (mengembangkan pengetahuan) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan kemudian menguji kebenaran pengetahuan tersebut (Ramli et al., 2022).

Pendekatan ini mendalami proses belajar dengan melatih siswa berpikir kritis dan analitis dalam menyeleksi informasi berdasarkan bukti nyata. Di samping itu, model tersebut menciptakan suasana belajar yang kontekstual dengan menghubungkan konsep ekonomi teoritis pada data *real* di lapangan, sekaligus memperkuat kecakapan literasi informasi digital. Keikutsertaan aktif dalam riset ini pada akhirnya tidak sekadar membangun kemandirian dan retensi pemahaman materi yang kuat, tetapi juga mempertajam kecakapan sosial siswa lewat kerja sama tim serta penyampaian hasil temuan secara ilmiah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil riset dan potensi lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual. Ramli et al., (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis riset mampu mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan, pemecahan masalah, dan pengujian terhadap informasi yang diperoleh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selanjutnya, Wacanno et al., (2023) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis riset dapat meningkatkan penguasaan materi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Rahman (2023) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis riset memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan dan analisis data. Di sisi lain Yuhono (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber belajar mampu membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual karena dikaitkan dengan kondisi nyata di sekitar mereka. Selain itu, Syata et al., (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran ekonomi yang memanfaatkan sumber belajar yang beragam dapat memperluas pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi serta meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil riset dan lingkungan sekitar memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran ekonomi di SMA. Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi *Research-Based Learning* (RBL), pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan pengembangan pembelajaran ekonomi kontekstual, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan model pembelajaran atau penggunaan potensi lokal secara umum (Cahyani et al., 2024; Kirana & Naim, 2025; Nurahmawati et al., 2025).

Penelitian yang secara khusus mentransformasikan hasil riset industri lokal menjadi sumber belajar ekonomi SMA masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai pemanfaatan sistem produksi pada industri gula batu sebagai sumber belajar ekonomi Berbasis riset belum banyak ditemukan dalam literatur pembelajaran ekonomi. Padahal, sistem produksi gula batu memuat berbagai konsep ekonomi yang relevan dengan materi SMA, seperti faktor produksi, proses produksi, tenaga kerja, efisiensi usaha, distribusi, dan rantai pasok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan

tersebut dengan mengkaji sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang dan mentransformasikan hasil risetnya menjadi sumber belajar ekonomi SMA yang kontekstual, berbasis data empiris, serta dekat dengan lingkungan siswa (Lestari et al., 2026; Suryatini et al., 2026; Hidayah et al., 2026).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber belajar ekonomi yang memanfaatkan hasil riset industri lokal sebagai sarana untuk menghubungkan konsep teoritis dengan realitas ekonomi yang terjadi di masyarakat (Sungkawati & Vedianity, 2025). Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang serta menganalisis potensinya sebagai sumber belajar ekonomi SMA Berbasis riset. Selain itu, hasil penelitian ditransformasikan ke dalam bentuk E-book pembelajaran ekonomi yang memuat faktor produksi, proses produksi, dan rantai pasok sehingga dapat menjadi alternatif sumber belajar yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif yang dilaksanakan di CV. Tiga Bintang pada tanggal 24-26 April 2026. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi tersebut, dengan subjek penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling* di mana informan utamanya adalah pemilik usaha yang menguasai seluruh aspek pengelolaan industri gula batu. Instrumen penelitian yang digunakan berupa panduan observasi, pedoman wawancara, format dokumentasi, serta angket validasi ahli berskala penilaian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi langsung terhadap aktivitas produksi, wawancara mendalam kepada pemilik usaha, pengumpulan dokumentasi pendukung, serta validasi kelayakan E-book oleh tiga ahli (materi, bahasa, dan praktisi). Selanjutnya, teknik analisis data hasil lapangan dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif hasil validasi ahli dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase skor kelayakan.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil CV. Tiga Bintang

CV. Tiga Bintang merupakan usaha industri pengolahan gula batu yang didirikan pada tahun 2020 dan berlokasi di Perumahan Gerbang Permai Pamengkang, Jl. Flamboyan Asoka, RT 004/RW 009, Desa Pamengkang, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Perusahaan ini bergerak pada sektor industri pengolahan pangan dengan produk utama berupa gula batu yang dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Produk yang dihasilkan tersedia dalam beberapa ukuran kemasan, yaitu 1,5 kg, 5 kg, dan 10 kg sehingga dapat menjangkau kebutuhan konsumen yang beragam.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CV. Tiga Bintang didukung oleh 10 orang tenaga kerja yang terdiri atas 1 pemilik usaha, 6 operator mesin, dan 3 tenaga pengemasan. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya struktur organisasi sederhana yang memungkinkan proses produksi berlangsung secara efektif mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, pengendalian kualitas, hingga pengemasan dan distribusi produk kepada konsumen.

a) Sistem produksi yang diterapkan bersifat *make to order*, yaitu jumlah produksi disesuaikan dengan permintaan atau pesanan konsumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi dipengaruhi oleh tingkat permintaan pasar sehingga perusahaan berupaya menjaga efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan

biaya produksi. Dari perspektif ekonomi, kondisi tersebut mencerminkan hubungan antara permintaan dan keputusan produksi yang menjadi salah satu konsep penting dalam pembelajaran ekonomi.

- b) Produk gula batu CV. Tiga Bintang dipasarkan melalui pasar tradisional serta digunakan oleh kelompok konsumen seperti petani dan nelayan. Karakteristik konsumen tersebut menunjukkan bahwa gula batu memiliki fungsi yang berbeda sesuai kebutuhan pengguna. Selain menggambarkan adanya aktivitas konsumsi, kondisi ini juga memperlihatkan proses distribusi yang menghubungkan produsen dengan konsumen melalui saluran pemasaran lokal. Keberadaan pasar tradisional sebagai lokal pemasaran menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di CV. Tiga Bintang tidak hanya berkaitan dengan produksi, tetapi juga melibatkan distribusi dan interaksi antara produsen dan konsumen dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Berdasarkan karakteristik tersebut, CV. Tiga Bintang memiliki potensi sebagai sumber belajar ekonomi karena memuat berbagai konsep ekonomi yang dapat diamati secara langsung, seperti faktor produksi, tenaga kerja, proses produksi, distribusi, permintaan, dan kewirausahaan. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi yang berlangsung di CV. Tiga Bintang dapat digunakan sebagai contoh nyata dalam pembelajaran ekonomi SMA sehingga siswa dapat menghubungkan konsep teoritis dengan realitas ekonomi yang terjadi di masyarakat.

2. Faktor Produksi Dalam Sistem Produksi Gula Batu di CV. Tiga Bintang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan produksi gula batu di CV. Tiga Bintang melibatkan berbagai faktor produksi yang saling mendukung dalam menghasilkan barang yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Keempat faktor produksi tersebut merupakan materi yang dipelajari pada mata pelajaran ekonomi SMA sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan berbasis pada kondisi nyata di lapangan. Pemetaan temuan penelitian mengenai faktor-faktor produksi dalam sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang dengan konsep ekonomi SMA serta implementasinya sebagai sumber belajar disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Temuan Sistem Produksi Gula Batu dengan Konsep Ekonomi SMA

Temuan Penelitian	Konsep Ekonomi	Implementasi sebagai Sumber Belajar
Gula pasir digunakan sebagai bahan baku utama produksi gula batu	Faktor produksi alam	Siswa mengidentifikasi sumber daya yang digunakan dalam proses produksi
Terdapat 10 tenaga kerja yang terlibat dalam produksi hingga pengemasan	Faktor produksi tenaga kerja	Siswa menganalisis peran tenaga kerja dalam kegiatan produksi
Penggunaan mesin, kompor, cetakan, dan alat pengemasan	Faktor produksi modal	Siswa mengklasifikasikan jenis-jenis modal dalam kegiatan ekonomi
Pemilik usaha mengelola proses produksi dan pemasaran	Faktor produksi kewirausahaan	Siswa menganalisis peran wirausaha dalam mengorganisasi faktor produksi
Produksi dilakukan berdasarkan pesanan konsumen	Permintaan dan produksi	Siswa menghubungkan tingkat permintaan dengan jumlah produksi

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

a. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam dalam usaha gula batu di CV. Tiga Bintang ditunjukkan melalui penggunaan gula pasir sebagai bahan baku utama. Ketersediaan bahan baku menjadi unsur penting yang menentukan kelancaran proses produksi. Dalam perspektif ekonomi, bahan baku merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah melalui proses produksi. Pemanfaatan bahan baku tersebut menunjukkan bagaimana sumber daya yang tersedia dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna lebih tinggi bagi konsumen.

b. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja terlihat dari keterlibatan 10 orang pekerja yang bertugas dalam kegiatan produksi dan pengemasan. Tenaga kerja memiliki peran penting karena terlibat secara langsung dalam proses pembuatan gula batu dari pengolahan bahan baku hingga produksi siap dipasarkan. Pembagian tugas yang dilakukan menunjukkan adanya spesialisasi kerja yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi. Temuan ini dapat digunakan sebagai contoh nyata dalam menjelaskan peran tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi dalam kegiatan ekonomi.

c. Faktor Produksi Modal

Faktor produksi modal pada CV. Tiga Bintang tidak hanya berupa dana yang digunakan untuk menjalankan usaha, tetapi juga berupa berbagai peralatan produksi seperti mesin, kompor, cetakan, dan alat pengemasan. Penggunaan modal tersebut membantu memperlancar proses produksi dan meningkatkan kapasitas usaha. Dalam pembelajaran ekonomi, temuan ini dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan antara modal berupa uang dan modal berupa barang yang digunakan untuk menghasilkan produk.

d. Faktor Kewirausahaan

Selain faktor alam, tenaga kerja, dan modal, faktor kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan produksi gula batu. Faktor kewirausahaan tercermin pada kemampuan pemilik usaha dalam mengelola bahan baku, mengoordinasikan tenaga kerja, menentukan jumlah produksi berdasarkan permintaan pasar, serta mengambil berbagai keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa seorang wirusaha tidak hanya berfungsi sebagai pemilik modal, tetapi juga sebagai pihak yang mengorganisasi seluruh faktor produksi agar dapat menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan konsep faktor produksi yang dipelajari pada mata pelajaran ekonomi SMA. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar ekonomi berbasis riset yang mampu membantu siswa memahami konsep ekonomi secara lebih kontekstual melalui contoh nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat.

3. Tenaga Kerja Dalam Sistem Produksi Gula Batu

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam kelancaran kegiatan produksi di CV. Tiga Bintang. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan produksi gula batu didukung oleh 10 orang tenaga kerja yang terdiri atas pemilik usaha, operator mesin, dan tenaga pengemasan. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya pembagian kerja (*division of labor*) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi. Setiap pekerja memiliki tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan tugasnya sehingga proses produksi dapat berlangsung secara terorganisasi dan berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi, pembagian kerja merupakan salah satu bentuk spesialisasi yang memungkinkan pekerja untuk lebih fokus pada bidang pekerjaannya

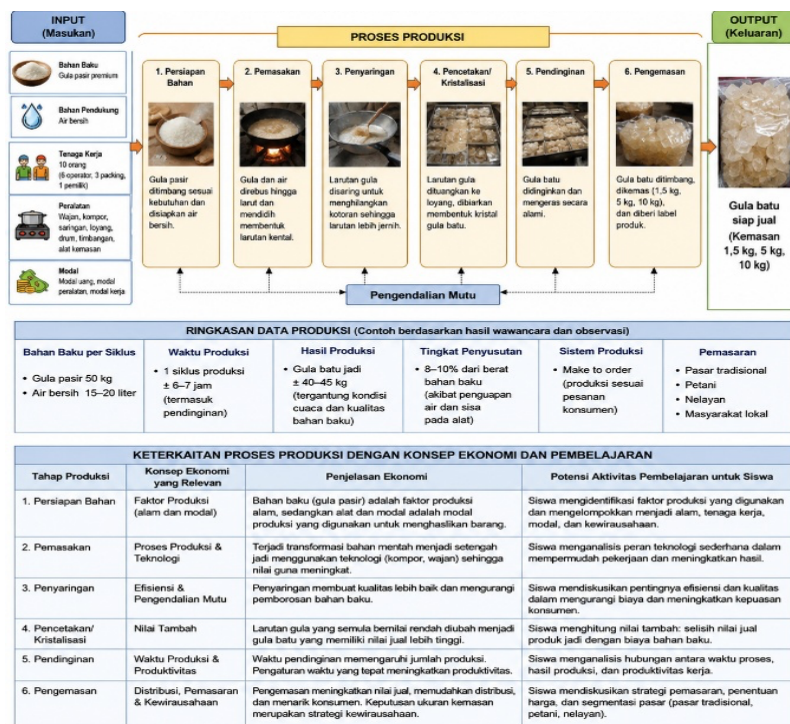
masing-masing. Operator produksi bertanggung jawab pada proses pengolahan bahan baku hingga pembentukan gula batu, sedangkan tenaga pengemasan bertugas menyiapkan produk agar siap dipasarkan kepada konsumen. Pembagian tugas tersebut dapat membantu mempercepat proses produksi, mengurangi kesalahan kerja, serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian, struktur tenaga kerja yang jelas berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha.

Keberadaan tenaga kerja juga memiliki hubungan yang erat dengan penciptaan nilai tambah produk bahan baku yang semula berupa gula pasir diolah melalui serangkaian proses produksi sehingga menghasilkan gula batu yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Proses transformasi tersebut tidak dapat berlangsung tanpa keterlibatan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam menjalankan kegiatan produksi. Oleh karena itu, tenaga kerja tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana produksi, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Temuan ini relevan dengan materi ketenagakerjaan dalam pembelajaran ekonomi SMA, khususnya mengenai peran tenaga kerja sebagai faktor produksi, produktivitas kerja, pembagian kerja, dan spesialisasi. Melalui studi kasus CV. Tiga Bintang, siswa dapat memahami bahwa produktivitas usaha dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola tenaga kerja secara efektif. Selain itu, siswa dapat menganalisis hubungan antara keterampilan tenaga kerja, efisiensi produk, dan nilai tambah produk dalam kegiatan ekonomi nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang membantu siswa menghubungkan konsep ekonomi dengan praktik yang terjadi di lingkungan masyarakat.

4. Proses Produksi Industri Gula Batu

Proses produksi industri gula batu pada CV. Tiga Bintang dapat menghasilkan gula batu dengan warna *honey* (madu) tahapan proses produksi dimulai dari penyediaan bahan baku hingga pengemasan produk. Alur proses produksi gula batu dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Produksi Gula Batu di CV. Tiga Bintang
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026)

Proses produksi gula batu diawali dengan pemilihan bahan baku berkualitas, yaitu gula pasir yang bersih dan tidak menggumpal serta air jernih yang bebas dari kotoran untuk menjamin mutu produk. Larutan gula kemudian disaring menggunakan media halus guna menghilangkan partikel asing sehingga menghasilkan larutan yang lebih jernih dan higienis. Selanjutnya dilakukan pemasakan dan pemanasan untuk menguapkan air serta meningkatkan konsentrasi gula, disertai pengadukan terus-menerus agar suhu merata dan larutan tidak rusak. Setelah itu, larutan mengalami penguapan dan pemekatan hingga menjadi sirup sangat kental yang siap memasuki tahap kristalisasi.

Larutan kemudian menjalani pendinginan awal secara perlahan dalam kondisi stabil sebagai persiapan pembentukan kristal. Pada tahap kristalisasi, molekul gula mulai membentuk dan memperbesar kristal dengan bantuan media seperti benang atau stik, di mana ukuran dan kekuatan kristal sangat dipengaruhi oleh lamanya proses. Setelah kristal terbentuk, dilakukan pengeringan untuk menghilangkan sisa kelembapan sehingga gula batu menjadi bersih, tidak lengket, berkilau, dan lebih tahan disimpan. Tahap akhir adalah pengemasan, yang berfungsi menjaga kualitas, memperpanjang daya simpan, serta mempersiapkan gula batu agar siap didistribusikan dan dipasarkan kepada konsumen. Setiap tahapan menunjukkan transformasi *input* menjadi *output* yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

5. Pengemasan Produk Gula Batu Sebagai Sumber Belajar Ekonomi

Setelah melalui proses produksi, gula batu dikemas sebelum dipasarkan kepada konsumen. Berdasarkan hasil observasi, produk gula batu CV. Tiga Bintang tersedia dalam beberapa ukuran kemasan, yaitu 1,5 kg, 5 kg, dan 10 kg. Variasi ukuran kemasan tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen yang berbeda-beda. Bentuk kemasan produk gula batu dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Produk Gula Batu CV. Tiga Bintang
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026)

Pengemasan tidak hanya berfungsi sebagai wadah produk, tetapi juga memberikan nilai tambah (*value added*) terhadap gula batu yang dihasilkan. Produk yang telah dikemas menjadi lebih mudah disimpan, didistribusikan, dan dipasarkan kepada konsumen. Selain itu, kemasan berfungsi untuk melindungi produk dari kerusakan selama proses penyimpanan dan distribusi sehingga kualitas produk tetap terjaga hingga sampai ke tangan konsumen. Dari perspektif ekonomi, variasi ukuran kemasan yang tersedia menunjukkan adanya strategi diferensiasi produk.

Diferensiasi produk dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam sehingga perusahaan dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Konsumen rumah

tangga cenderung memilih kemasan yang lebih kecil, sedangkan pedagang atau konsumen dengan kebutuhan lebih besar dapat memilih ukuran kemasan yang lebih besar. Selain itu, pencantuman merek Tiga Bintang pada kemasan menunjukkan penerapan strategi *branding* sederhana. Merek berfungsi sebagai identitas produk yang membedakannya dari produk sejenis di pasaran. Dalam kegiatan ekonomi, *branding* dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta membantu membangun citra produk di pasar. Dengan demikian, pengemasan tidak hanya berkaitan dengan perlindungan produk, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Untuk mendukung pemanfaatannya sebagai sumber belajar ekonomi SMA, hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa melakukan analisis ekonomi secara kontekstual. Keterkaitan temuan penelitian mengenai pengemasan produk dengan materi ekonomi SMA serta implementasinya dalam kegiatan pembelajaran disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan Pengemasan Produk Dengan Materi Ekonomi SMA

Temuan Lapangan	Konsep Ekonomi	Aktivitas Pembelajaran
Kemasan 1,5 kg, 5 kg, dan 10 kg	Diferensiasi produk	Menganalisis alasan penggunaan ukuran kemasan yang berbeda
Merek Tiga Bintang	<i>Branding</i>	Menjelaskan fungsi merek dalam pemasaran produk
Produk dikemas sebelum dijual	Nilai tambah	Mengidentifikasi peningkatan nilai ekonomi setelah pengemasan
Kemasan melindungi produk	Perlindungan mutu	Menganalisis hubungan kualitas produk dan kepuasan konsumen

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Melalui studi kasus ini, siswa dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran, seperti menghitung perkiraan biaya kemasan, membandingkan efektivitas berbagai ukuran kemasan, serta menganalisis pengaruh kemasan, dan merek terhadap keputusan pembelian konsumen. Dengan demikian, pengemasan produk gula batu tidak hanya menjadi bagian dari proses produksi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar ekonomi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan para siswa.

6. Potensi Sistem Produksi Gula Batu Sebagai Sumber Belajar Ekonomi SMA

Berdasarkan hasil penelitian, sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar ekonomi SMA karena memuat berbagai konsep ekonomi yang dapat diamati secara langsung melalui aktivitas produksi di industri lokal. Pembelajaran yang dimanfaatkan hasil penelitian lapangan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa tidak hanya mempelajari konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam kegiatan ekonomi nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif sumber belajar yang mendukung pembelajaran ekonomi berbasis konteks lingkungan industri lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang memuat berbagai konsep ekonomi yang sesuai dengan capaian pembelajaran ekonomi SMA, antara lain faktor produksi, proses produksi, distribusi, konsumsi, efisiensi produksi, nilai tambah, serta kewirausahaan. Faktor produksi tercermin dari pemanfaatan bahan baku, tenaga kerja, modal berupa peralatan produksi, dan peran pemilik usaha dalam mengelola kegiatan produksi. Selanjutnya, proses produksi gula batu menggambarkan bagaimana *input* diolah menjadi *output* yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Kegiatan pengemasan produk menunjukkan adanya nilai tambah serta strategi diferensiasi produk melalui variasi ukuran kemasan dan

penggunaan merek Tiga Bintang. Selain itu, kegiatan pemasaran produk ke pasar lokal menggambarkan proses distribusi barang kepada konsumen. Secara keseluruhan, keterkaitan temuan penelitian dengan konsep ekonomi SMA beserta implementasinya sebagai sumber belajar disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Materi Ekonomi SMA

Temuan Penelitian	Konsep Ekonomi SMA	Implementasi dalam Pembelajaran
Penggunaan bahan baku, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan	Faktor produksi	Mengidentifikasi faktor produksi dalam kegiatan usaha
Tahapan sistem produksi gula batu	Proses produksi	Menganalisis perubahan <i>input</i> menjadi <i>output</i>
Pengemasan produk	Nilai tambah dan diferensiasi produk	Menjelaskan pengaruh kemasan terhadap nilai jual produk
Pemasaran produk	Distribusi	Mengidentifikasi saluran distribusi barang
Produksi berdasarkan pesanan	Efisiensi produksi	Menganalisis hubungan antara permintaan dan jumlah produksi
Pengelolaan usaha	Kewirausahaan	Menjelaskan peran wirausaha dalam kegiatan ekonomi

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan keterkaitan tersebut, sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar ekonomi yang kontekstual. Melalui contoh nyata dari industri lokal, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep ekonomi dengan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

7. Penyusunan E-book Sebagai Sumber Belajar Ekonomi SMA

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang, peneliti menyusun sebuah E-book sebagai sumber belajar ekonomi SMA yang bertujuan menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual berdasarkan hasil penelitian lapangan. Penyusunan E-book dilakukan dengan mengadaptasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran ekonomi SMA sehingga siswa dapat memahami konsep ekonomi melalui contoh nyata aktivitas industri lokal. Hasil penyusunan E-book sebagai sumber belajar ekonomi SMA berdasarkan temuan penelitian ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 3. Tampilan E-book Sumber Belajar Ekonomi SMA Berbasis Sistem Produksi Gula Batu di CV. Tiga Bintang

E-book disusun secara sistematis menjadi beberapa bagian yang saling berkaitan, meliputi pendahuluan, konsep kegiatan ekonomi, profil CV. Tiga Bintang, sistem produksi gula batu dalam pembelajaran ekonomi, proses produksi, distribusi, konsumsi, aktivitas pembelajaran, evaluasi, dan kesimpulan. Penyusunan materi dilakukan secara bertahap agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan antara konsep ekonomi dengan praktik kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Materi yang disajikan dalam E-book dikembangkan berdasarkan data empiris hasil penelitian sehingga setiap pembahasan didukung oleh fakta yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di CV. Tiga Bintang. Konsep-konsep ekonomi seperti faktor produksi, proses produksi, distribusi, konsumsi, efisiensi produksi, nilai tambah, dan kewirausahaan dijelaskan menggunakan contoh nyata dari aktivitas produksi gula batu sehingga siswa lebih mudah menghubungkan teori yang dipelajari dengan kondisi di lapangan.

Selain menyajikan materi pembelajaran, E-book juga dilengkapi dengan dokumentasi hasil penelitian, ilustrasi pendukung, rubrik Belajar dari Kehidupan Yang Nyata, rubrik Ayo Coba Sendiri, serta soal evaluasi. Rubrik-rubrik tersebut dirancang untuk mendorong siswa melakukan analisis terhadap kegiatan ekonomi yang terdapat pada industri gula batu, seperti mengidentifikasi faktor produksi, menganalisis tahapan proses produksi, menjelaskan saluran distribusi, mengkaji nilai tambah produk melalui pengemasan, serta mendiskusikan peran kewirausahaan dalam mengelola kegiatan usaha. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir analitis melalui studi kasus yang bersumber dari lingkungan industri lokal.

Sebelum digunakan sebagai sumber belajar, E-book telah melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli praktisi pendidikan untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa E-book layak digunakan sebagai sumber belajar ekonomi SMA setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari para validator. Namun demikian, penelitian ini hanya berfokus pada penyusunan dan validasi E-book, sehingga efektivitas penggunaannya terhadap hasil belajar siswa belum diuji dan menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang melibatkan berbagai faktor produksi yang terdiri atas faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Proses produksi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyediaan bahan baku, pengolahan, pencetakan, pendinginan, dan pengemasan hingga produk siap dipasarkan. Selain itu, aktivitas produksi yang berlangsung di CV. Tiga Bintang juga menunjukkan keterkaitan dengan berbagai konsep ekonomi, seperti produksi, distribusi, tenaga kerja, produktivitas, nilai tambah, dan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem produksi gula batu di CV. Tiga Bintang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar ekonomi SMA karena memuat contoh nyata penerapan konsep-konsep ekonomi yang dipelajari siswa. Temuan penelitian kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk E-book sebagai sumber belajar ekonomi berbasis riset yang telah memperoleh penilaian kelayakan dari validator ahli. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penyediaan sumber belajar ekonomi yang kontekstual dan berbasis pada aktivitas ekonomi lokal. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penggunaan E-book terhadap hasil belajar, pemahaman konsep, maupun keterampilan berpikir kritis siswa melalui implementasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Amilusholihah, A., Sobandi, A., Mulyani, H., & Sutarni, N. (2024). Systematic Literature Review: Efektivitas Model Problem-Based Learning Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ekonomi SMA. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1635-1643.
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(2), 19-29.
- Hidayah, N. R., Rachmatika, F., Sumantri, C. M. A. S., Hanifah, U., & Hariyanti, F. (2026). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual: Pemanfaatan Data Usaha Ternak Domba Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-15.
- Ibrahim, I. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *Journal of Islamic Education Managemen*, 7(2), 13-25.
- Izzah, K., & Magfiroh, L. (2025). Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan Dalam Mengelola Disiplin Siswa Melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 28-43.
- Kirana, G. C., & Naim, N. (2025). Penggunaan Media Digital Dan Sumber Belajar Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)*, 1(3), 90-96.
- Lestari, A. P., Lestari, E. D., Taulani, A., & Saputra, A. B. (2026). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 26683-26690.
- Nisa, N. F., Prakoso, A. F., & Irawan, N. (2024). Effectiveness of Contextual Teaching and Learning (CTL) Through Differentiated Instruction on Students' Critical Thinking Skills in Economics. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(2), 1-13.
- Nurahmawati, D., Sophian, S. K., Aliyah, S. R., Magdalena, S. E., Suryanda, A., Safitri, D., & Pusparini, F. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Materi Komponen Ekosistem dan Interaksinya pada Siswa kelas X. *Risenologi*, 10(1), 27-35.
- Rahman, A. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 54-67.
- Ramli, I., Nurasia, N., & Khaerati, K. (2022). Implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran Riset. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(3), 278-284.
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., Subur, H., & Lewa, M. J. (2024). Optimalisasi Media Digital Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(2), 22-27.
- Sara, F. (2026). Integrasi Pendidikan Ekonomi Dalam Kurikulum Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa. *Ta'liman: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 44-55.
- Sungkawati, E., & Vediany, A. S. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Produk "Telo Chips" pada Kewirausahaan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(3), 175-186.
- Suryatini, K. Y., Citra, K., Putri, W., & Gresiana, M. (2026). Potensi Microlearning Sebagai Strategi Pembelajaran Biologi Di Era Digital. *SEMBIO: Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pendidikan Biologi*, 5, 54-61.

- Syarifuddin, H. (2021). Hakikat Pendidik. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 26-33.
- Wacanno, L. M., Tamaela, E. S., & Latupeirissa, A. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Fluida Dinamis. *Science Map Journal*, 5(1), 40-46.
- Wessels, I., Rueß, J., Gess, C., Deicke, W., & Ziegler, M. (2021). Is Research-Based Learning Effective? Evidence From A Pre-Post Analysis In The Social Sciences. *Studies in Higher Education*, 46(12), 2595-2609.
- Yudisthira, A., Sinaga, R. M., Perdana, Y., Rachmedita, V., & Ewandari, Y. S. (2026). Pelatihan Pemanfaatan Video Pembelajaran Interaktif Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Peserta Didik Pada Guru-Guru SMP di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 5(2), 45-55.
- Yuhono, T. (2024). *Pemanfaatan Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma Negeri 1 Pulau Panggung*. Skripsi, Universitas Lampung.